

**PENGEMBANGAN PARIWISATA SPIRITUAL BERBASIS EKOLOGI
(STUDY ETNOGRAFI OMUNITY BALI DI DESA SUDAJI, KECAMATAN SAWAN,
KABUPATEN BULELENG)**

Oleh: Ketut Bali Sastrawan

Fakultas Dharma Acarya Institut Hindu Negeri Denpasar

Email : bali.sastrawan@yahoo.com

ABSTRACT

The development of tourism in Bali is not only rising positif effect such as; increasing the local incame, making employment, and increasing the welfare, but it is also making negatif effect like polution, traffic jam, environmental damage and change the field function , especially in agriculture field. Tourism's development in Bali is also not totally enjoyed by people in Bali. In facing some problems, in terms of tourism's development, there is a tourism concept which is named omunity Bali in Sudaji village. the sustainability of tourism's development concerns on nature sustainability, social culture, and people's economy. Tourism model which is offered is tourism environmentally responsible in which the result could be enjoyed by people surroundings. There is a hope that it can create the world without plastics, dangerous chemicals and fertilizers. The result of research describes the process of omunity bali development was conducted continously and supported by the effort of conserving the nature with the enviromental quality and the people which more developed. The development is wished for todays generation to enjoy the welfare, without decreasing the possibility of the next generation to enjoy the welfare, too.

Key words: *Omunity Bali, Travel, Media Spiritual, Environmental Conservation*

ABSTRAK

Pembangunan pariwisata di Bali tidak hanya menimbulkan dampak positif seperti peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan tetapi juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan dan pengalihan fungsi lahan terutama lahan pertanian. Pembangunan pariwisata di Bali juga tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat Bali. Di tengah berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Bali terkait perkembangan pariwisata Bali, muncul sebuah konsep pariwisata yang dinamakan Omunity Bali, di Desa Sudaji. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menitikberatkan pada keberlanjutan alam, sosial budaya, dan ekonomi kemasyarakatan. Model pariwisata yang ditawarkan adalah pariwisata yang ramah lingkungan dan hasilnya bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar. Harapannya kedepan adalah menciptakan dunia tanpa plastik, bahan kimia berbahaya dan pupuk. Hasil penelitian menggambarkan proses pengembangan pariwisata Omunity Bali dilakukan secara berlanjut dan didukung oleh upaya pelestarian sumber alam yang ada dengan kualitas lingkungan dan manusia yang semakin berkembang. Pembangunan diharapkan memungkinkan generasi sekarang menikmati kesejahteraan, tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan untuk turut menikmati kehidupan sejahtera.

Kata Kunci: *Om Unity Bali, Tour, Spiritual Media, Pelestarian Lingkungan*

Pendahuluan

Pulau Bali merupakan pulau yang memiliki daya tarik tinggi terhadap penikmat pariwisata dari berbagai belahan Dunia. Kungjungan wisatawan yang begitu

tinggi ke Bali diharapkan akan memberikan manfaat bagi masyarakat Bali. Pembangunan pariwisata di Bali tidak hanya menimbulkan dampak positif seperti peningkatan

pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan tetapi juga menimbulkan dampak negatif seperti pencemaran, kemacetan lalu lintas, kerusakan lingkungan dan pengalihan fungsi lahan terutama lahan pertanian yang dijadikan sebagai tempat pengembangan fasilitas dan sarana pariwisata seperti hotel, restoran, objek wisata dan lain-lain. Pembangunan pariwisata di Bali juga tidak sepenuhnya dinikmati oleh masyarakat Bali. Di satu pihak masyarakat Bali sebagai pelaku seni dan pelestari budaya yang menjadi daya tarik utama dari pariwisata Bali berhadapan dengan kesulitan ekonomi ditengah arus globalisasi yang menuntut segala sesuatu bersifat praktis dan materialistis. Sementara di pihak lain terdapat para pengusaha pariwisata yang mengeruk keuntungan dari seni dan budaya Bali tanpa sedikitpun memberikan penghargaan pada pelestarian seni dan Budaya Bali.

Ditengah berbagai masalah yang dihadapi masyarakat Bali terkait perkembangan pariwisata Bali, muncul sebuah konsep pariwisata yang dinamakan Omunity Bali, di Desa Sudaji. Pengembangan pariwisata berkelanjutan yang menitikberatkan pada keberlanjutan alam, sosial budaya, dan ekonomi kemasyarakatan. Model pariwisata yang mungkin bisa dijadikan contoh seperti yang digariskan World Tourism Organization (WTO) adalah konsep pariwisata Omunity Bali yang didirikan tahun 2010 Zanzan bersama masyarakat Sudaji. Model pariwisata yang ditawarkan adalah pariwisata yang ramah lingkungan dan hasilnya bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar. Harapannya kedepan adalah menciptakan dunia tanpa plastik, bahan kimia berbahaya dan pupuk. Omunity Bali yang terletak di Desa Sudaji berusaha untuk mendidik dan memberi informasi pariwisata ekologi pada penduduk setempat dan pengunjung dan menjembatani kesenjangan antara masalah lingkungan dan kepentingan manusia melalui pendidikan praktis dan keterlibatan masyarakat Sudaji secara berkelanjutan.

Konsep pariwisata yang dibangun Omunity Bali di desa Sudaji sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut. Bisnis pariwisata yang dikembangkan tidak merusak lingkungan, melainkan berjalan selaras dengan alam. Kesejahteraan yang diharapkan bukan hanya untuk Pengelola, namun juga kepada masyarakat yang tinggal di Desa Sudaji.

Bentuk Pengembangan Pariwisata Spiritual Berbasis Ekologi yang Dibangun Omunity Bali di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.

Sejarah Berdirinya Omunity Bali

Omunity Bali didirikan pada tahun 2010 oleh Zanzan. Pendirian Omunity Bali berlatarbelakang dari keprihatinan Zanzan terhadap keberadaan sampah dan ketidakramahan masyarakat terhadap lingkungan. Pembangunan dilakukan tanpa memperhatikan lingkungan dan cenderung merusak lingkungan. Keprihatinan Zanzan terhadap pembangunan melandasi pemikirannya untuk membangun sebuah konsep pariwisata yang ramah lingkungan. Inspirasi untuk membangun Omunity berdasarkan pengalamannya bergelut dalam dunia pariwisata baik lokal maupun internasional serta hasil introspeksi diri dan wahyu. Dengan dukungan dari keluarga dan teman-temannya, Zanzan bermeditasi selama 33 hari secara intensif dan setelah menemukan jatidinya ia sampai pada kesimpulan bahwa panggilan hidupnya adalah untuk fokus pada pembangunan pemuda dan masyarakat desa Sudaji. Pemilihan Desa Sudaji sebagai tempat dibangunnya Omunity sangatlah tepat karena bila dilihat dari nama Sudaji sendiri yang berasal dari kata *suda aji* (Sudaji) yang berarti *suda* berarti bersih, dan *aji* artinya ajaran. Bila dilihat dari nama Sudaji, mengindikasikan bahwa leluhur dari masyarakat Sudaji sudah menyadari tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Salah satu guru Zanzan, Peter Voss menyarankan Zanzan untuk mengikuti kata hatinya dan membawa visinya untuk membangun Omunity Bali. Zanzan mengembangkan sebuah landasan bagi visi Omunity dengan lima C dari (C) omunity

yaitu: *create* (buat), *concept* (konsep), *commit* (komitmen), *consistent* (konsisten), dan *client* (mengutamakan pelanggan). Zanzan menjabarkan landasan 5 C sebagai berikut: yang pertama diperlukan sebuah konsep dalam mengembangkan sesuatu. Setelah konsep terbangun dengan baik maka hal berikutnya yang perlu dilakukan adalah komitmen yang kuat terhadap konsep yang kita bangun. Komitmen yang kuat harus dibarengi dengan tindakan yang konsisten agar konsep yang dibangun bisa berkelanjutan. Ketika keempat hal ini sudah berada dalam gengaman, maka ini merupakan modal untuk bekerjasama dengan *client*. Sejak didirikan, omunity Bali telah didatangi kelompok-kelompok dari seluruh dunia datang untuk belajar dan bereksplorasi di Omunity. Zanzan sebagai pendiri dan atribut keberhasilan saat ini dan masa depan selalu terbuka dan memiliki hati yang murni untuk terus mendorong dan memajukan omunity Bali di masa mendatang.

Bentuk Pengembangan Pariwisata Spiritual Berbasis Ekologi

Omunity Bali dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kelestarian lingkungan dan pengembangan masyarakat berasal sepenuhnya di tangan masyarakat itu sendiri. Setiap kegiatan yang dilakukan semata-mata adalah bekerja selaras dengan alam dan untuk menemukan solusi terbaik bagi alam. Konsep pengembangan Omunity Bali adalah hidup dengan dan diantara masyarakat dan orang-orang lokal Sudaji. Wisatawan yang datang dari mancanegara diajak untuk merasakan langsung bagaimana hidup bersama masyarakat desa Sudaji. Inilah konsep *community* yang ditawarkan, dimana wisatawan akan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Masyarakat yang tergabung dalam Omunity akan menyediakan satu kamarnya yang direnovasi untuk tempat menginap wisatawan. Masyarakat dan anak-anak juga dilibatkan dalam berbagai program pendidikan lingkungan dan bersih-bersih lingkungan. Omunity juga berperan dalam menyusun kerajinan tangan yang terdapat di Desa Sudaji, dimana yang mendasari semua ini adalah

keinginan yang tenang namun mendalam untuk membantu mengangkat warga masyarakat Sudaji dari kemiskinan sambil menjaga keseimbangan ekologi.

OM Stay yang dianggap sebagai jantung Omunity Bali dibangun dengan semaksimal mungkin tanpa merusak alam. Pohon yang sudah ada sebelumnya tidak ditebang dan dirawat dengan sangat baik. Bangunannya sepenuhnya menggunakan bahan ramah lingkungan dibangun dari kayu dan bambu yang dibangun diantara pohon. Bahkan ada bangunan yang dibangun dengan membiarkan pohon tetap tumbuh didalamnya. Zanzan sangat menyayangi pohon dan tidak mau apabila bangunan yang dibuat mengorbankan pohon yang sudah ada sebelumnya.

Penghargaan yang begitu besar terhadap pohon menginspirasi pembangunan Om Unity Bali. Penghargaan yang begitu besar terhadap pohon berdampak positif bagi keberadaan Om Stay. Suasana yang sangat alami mengundang beberapa burung datang dan berkicau, sehingga menciptakan ketenangan. Beberapa pohon yang mulai berbuah membuat semarak suasana. Suasana sejuk dan menyegarkan membuat wisatawan merasa sangat betah tinggal dan berharap akan dapat kembali berwisata di omunity Bali Desa Sudaji.

Tradisi yang berkembang di Bali sejak jaman kerajaan sangatlah menghargai keberadaan pepohonan. Ketika dahulu jumlah penduduk masih sangat sedikit dan alam semesta menyediakan begitu banyak tumbuhan, ternyata aturan untuk memanfaatkan pohon diatur dengan sangat ketat. Hal ini terlihat dalam lontar Manawa Swarga, yang menyebutkan barangsiapa menebang pohon tanpa seijin raja, dihukum denda sebanyak lima ribu kepeng. Bahkan ada Desa Pakraman pada jaman kuno mencantumkan dalam awig-awignya suatu sanksi spiritual kalau ada orang menebang pohon tanpa ijin Kelian Desa, sanksi spiritualnya di pastu atau dikenakan kutukan agar kepalanya botak. Melihat begitu seriusnya masyarakat Bali dimasa lampau dalam menjaga lingkungan, tentunya akan menjadi sangat aneh apabila dimasa sekarang tidak ada keseriusan dari masyarakat Bali yang sudah

begitu padat untuk menjaga hutan dari perusakan dan alih fungsi hutan. Fungsi hutan sebagai *tapa wana* di Bali sesungguhnya sudah diwujudkan dengan mendirikan tempat pemujaan atau Pura Kahyangan Jagat disetiap kaki gunung di Bali. Dengan dijadikannya Bali sebagai daerah tujuan wisata. Pura Kahyangan jagat tersebut umumnya menjadi daya tarik bagi para wisatawan (Wiana: 2006:70-71).

Omunity Bali menyediakan wisata yang sangat ramah lingkungan. Tempat tidur tamu terdiri dari pondok bambu tradisional yang dibangun menyerupai kandang sapi lokal yang dihias dengan dengan sangat rapi. Wisatawan dapat merasakan sensasi tersendiri dari pondok bambu tersebut. Kamarnya berukuran 24 meter persegi dan memiliki kamar tidur dengan tempat tidur ukuran king, teras dan kamar mandi dengan wastafel, toilet, perlengkapan mandi, dan shower dengan air panas dan dingin. Kamar ini juga dilengkapi dengan AC, meja tulis, pembuat kopi/teh dan air mineral gratis. Telepon dan TV juga disediakan disini.

Didepan pondok bambu terdapat sebuah kolam renang yang dirancang menyerupai simbol Lingga Yoni dalam ajaran agama Hindu. Lingga Yoni merupakan sarana penyembahan Tuhan sebagai manifestasi Siwa dalam ajaran agama Hindu. Kolam renang Lingga Yoni dibangun dengan sangat alami. Airnya sangat sejuk karena disalurkan langsung dari pegunungan sekitar. Kolam Lingga Yoni digunakan sebagai alat terapi kesehatan, dimana setelah meditasi di wantilan yang bersebelahan dengan kolam Lingga Yoni wisatawan diajak berendam sambil meditasi di kolam tersebut.

Bersebelahan dengan kolam lingga yoni terdapat wantilan. Wantilan tempat meditasi yang dibangun dari bambu yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, berbentuk segi delapan. Segi delapan menyimbolkan Dewata Nawa Sanga. Dewata Nawa Sanga adalah Sembilan dewa atau manifestasi Idha Sang Hyang Widhi Wasa yang menjaga atau menguasai Sembilan penjuru mata angin. Dewata Nawa Sanga terdiri dari: Dewa Wisnu sebelah Utara, Dewa Sambu sebelah

Timur Laut, Dewa Iswara sebelah Timur, Dewa Maheswara sebelah Tenggara, Dewa Brahma sebelah Selatan, Dewa Rudra sebelah Barat Daya, Dewa Mahadewa sebelah Barat, Dewa Sangkara sebelah Barat Laut, dan Dewa Siwa di Tengah. Energi dari segala arah diyakini berkumpul disana sebagai hasil dari meditasi dan yoga yang dilakukan.

Hubungan yang Dibangun antara Omunity Bali di Desa Sudaji dengan Desa Pakraman

Hubungan yang dibangun antara Omunity Bali dengan Desa Pakraman selama ini sangatlah baik. Menurut Kelian Desa Pakraman Sudaji, banyak kegiatan yang dilakukan bersama antara Desa Pakraman dengan Omunity diantaranya persembahyangan bersama antara warga Desa dengan wisatawan yang datang ke Sudaji yang dipusatkan di Pura Maspahit, kegiatan *tracking* atau mendaki Bukit Madia dan puncak Desa Sudaji. Kegiatan lain yang melibatkan masyarakat Desa Sudaji dan Omunity Bali adalah kerjabakti dan memungut sampah plastik pada hari hari tertentu seperti 17 agustus (memperingati hari kemerdekaan dan lain-lain). Kegiatan memungut sampah plastik ini melibatkan Pengurus Desa baik Desa Dinas maupun Desa Adat, Masyarakat, dan bahkan anak-anak usia sekolah dengan tujuan agar mereka semua belajar tentang perlunya menjaga lingkungan yang bersih dari sampah terutama sampah plastik. Masyarakat juga aktif diajak meditasi dan diberikan pendidikan tentang perlunya menjaga lingkungan. Antusiasme warga ketika diberikan ceramah tentang perlunya menjaga lingkungan, membuang sampah pada tempatnya dan tidak mencemari air dengan sampah-sampah plastik diharapkan akan membawa perubahan pada prilaku masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat. Aktifitas Omunity yang melibatkan masyarakat dan wisatawan terlihat ketika dilakukan pembinaan tentang perlunya menjaga kelestarian lingkungan oleh Omunity Bali.

Anak-anak dari Desa Sudaji diberikan mengikuti beberapa program Omunity yang digratiskan. Kegiatan tersebut meliputi yoga dan

kursus bahasa Inggris gratis. Anak-anak merupakan aset terbesar dalam sebuah perubahan. Harapan Zanzan memiliki sebuah masa depan yang cerah bagi anak-anak sudaji sangatlah besar. Perubahan hanya bisa didapatkan dari sebuah proses panjang, dan Omunity Bali memulainya dari cara-cara yang sederhana. Anak-anak diajarkan tentang perlunya menjaga lingkungan lewat pendidikan, mengajari mereka peka terhadap lingkungan dan masyarakat lewat yoga dan meditasi, serta diajak untuk memperluas wawasan dengan mengajarkan bahasa Inggris dan membiarkan anak-anak bergaul dengan wisatawan. Dokumentasi berikut menunjukkan aktifitas anak-anak Desa Sudaji di Omunity Bali.

Bentuk kerjasama yang lain yang diberikan oleh Omunity dengan Desa Pakraman adalah digunakannya beberapa kamar masyarakat Desa Sudaji sebagai tempat tidur tamu. Masyarakat menyediakan 1 kamarnya yang direnovasi dan dijadikan kamar menginap untuk tamu Omunity Bali. Ada sekitar 65 warga yang ada di 10 dusun yang menyediakan 1 kamarnya untuk Omunity Bali. Bagi warga yang menyediakan kamar untuk Omunity Bali sangat merasakan manfaat dari menyewakan kamarnya. Warga dengan berbagai profesi mendapatkan tambahan penghasilan dari penyewaan kamarnya.

Bagi Kelian Desa Pakraman Sudaji keterlibatan masyarakat dalam menyediakana penginapan untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Sudaji merupakan hal yang positif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sudaji. Desa Pakraman dalam hal ini hanya bisa memberikan dukungan moril untuk kegiatan Omunity Bali. Disamping secara khusus bermanfaat bagi warga yang menyewakan kamarnya, keberadaan Omunity Bali juga dirasakan oleh warga Desa Pakraman Sudaji secara umum, karena setiap tamu yang datang kedesa Sudaji dikenai sumbangan. Uangnya dimasukkan ke kas Desa Pakraman yang akan digunakan untuk upacara pembangunan Desa Pakraman Sudaji.

Menurut warga yang ikut memberikan 1 kamarnya disewakan untuk tamu Omunity, mengungkapkan penyewaan kamar mendambah

penghasilan keluarga. Disamping menyewa kamar, komunikasi yang dilakukan oleh wisatawan turut member pembelajaran berbahasa Inggris secara tidak langsung terhadap keluarga. Wisatawan yang datang tidak jarang memberikan fee dan bekal untuk anak-anak. Wisatawan yang datang bersikap ramah dan kami layani mereka dengan sangat baik. Pernah ada wisatawan yang komplain karena air shower mati. Kami segera memperbaiki sehingga wisatawan merasa terpuaskan. Wisatawan hanya menginap di rumah dan setelah itu kembali ke Om Stay untuk mengikuti program-program Omunity Bali. Kami kadang ikut bersama mereka melakukan yoga dan berjalan-jalan sekitar Desa Sudaji.

Karyawan Omunity Bali mengungkapkan keberadaan tamu yang datang ke Omunity Bali adalah wisatawan yang ramah dan baik. Mereka mengikuti program yang ditawarkan Omunity Bali secara baik dan disiplin. Mereka menyukai meditasi dan yoga, serta menyukai kehidupan diantara masyarakat Desa Sudaji. Wisatawan juga menyukai wisata alam dan sangat tertarik dengan cara bertani masyarakat sudaji yang masih tradisional. Menu yang disajikan di Omunity Bali sangat disukai wisatawan karena sepenuhnya diambil dari bahan makanan organik.

Bahan untuk Menu yang disajikan Omunity Bali diambil langsung dari perkembunan organik yang ada disekitar Desa Sudaji. Dimasak langsung oleh Ibu Zan-zan dan beberapa karyawan dan langsung dihidangkan kepada wisatawan. Dalam kepercayaan Hindu makanan yang disajikan setelah dipetik merupakan makanan yang satwika, karena semua zat yang dikandung masih belum mengalami pengurangan.

Kendala yang Dihadapi Omunity Bali di Desa Sudaji, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng dalam Pengembangan Pariwisata Spiritual Berbasis Ekologi, serta Solusi yang Ditawarkan.

Pembangunan yang dilakukan Omunity Bali sebagai usaha berkelanjutan memerlukan pembelajaran yang baik kepada masyarakat Desa Sudaji. Hal ini diperlukan sebab dalam

perkembangan Omunity Bali mendapat kendala-kendala yang sebagian muncul dari ketidak tahuan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Beberapa kendala yang selama ini muncul dalam pengembangan Omunity Bali tergambar seperti berikut ini.

Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah. Masalah sampah merupakan masalah yang sangat serius dihadapi masyarakat Sudaji. Kesadaran masyarakat dalam membuang sampah masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari adanya sampah-sampah plastik yang mencemari sungai. Keberadaan sampah plastik ini sangat mengganggu pemandangan dan juga dapat menghambat saluran irigasi warga yang berprofesi sebagai petani. Jika dimanfaatkan sebenarnya sungai yang masih terjaga kealamiannya, memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing, namun keberadaan sampah pelastik membuat suasana tidak terlalu menyenangkan. Beberapa tempat juga menunjukkan keberadaan benda-benda nilik warga yang dibiarkan di pinggir jalan, seperti material bangunan, kayu bakar dan sebagainya yang turut membuat suasana tidak nyaman.

Solusi yang bisa dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan melakukan kerja bakti dengan melibatkan masyarakat serta subak untuk membersihkan saluran air dari sampah-sampah plastik. Memungut sampah merupakan solusi yang jangka pendek yang dirasa kurang efektif, karena setelah dibersihkan masih ada saja masyarakat yang membuang sampah ke sungai. Omunity Bali melakukan sebuah gerakan jangka panjang dengan menempatkan keranjang sampah dirumah-rumah penduduk serta memberikan pengarahannya untuk membuang sampah membedakan antara sampah organik dan sampah plastik. Omunity juga bekerjasama dengan Desa Pakraman membuat sebuah aturan apabila ada warga yang ketahuan membuang sampah sembarangan akan didenda, namun hal ini belum berjalan.

Solusi lain untuk masalah ini adalah dengan terus menerus melaksanakan upaya penyadaran masyarakat dengan memberikan ceramah-ceramah tentang pentingnya menjaga lingkungan

bebas dari sampah plastik. Upaya yang dilakukan oleh Omunity Bali dengan mengundang warga dan mensosialisasikan dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan sedikit demi sedikit merubah perilaku beberapa masyarakat yang biasa membuang sampah sembarangan untuk lebih disiplin membuang sampah pada tempat yang disediakan.

Pembangunan Yang Tidak Ramah Lingkungan. Pembangunan yang dilakukan oleh beberapa masyarakat tidak memperhatikan lingkungan. Ada beberapa masyarakat tidak memanfaatkan lahan kosong miliknya untuk menanam pohon. Harapan Omunity kedepan bahwa masyarakat menyadari perlunya menanam pohon. Tanah yang hijau akan memberikan kesejukan, disamping itu hasilnya bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari. Guna menciptakan lingkungan yang harmonis, peran serta masyarakat tidak bisa dilepaskan.

Sebagai solusi masalah ini, Omunity Bali berusaha mengajak masyarakat untuk aktif menanam pohon dilingkungan rumahnya. Memanfaatkan lahan sesempit apapun untuk menghijaukan, dengan pohon yang memadai untuk tempat tersebut. Lahan yang sempit bisa dimanfaatkan untuk menanam bunga ataupun sayuran. Dengan menanam sayuran atau bunga maka bahan makanan dan upakara yadnya bisa diambil dari lingkungan sendiri, walaupun dalam jumlah yang kecil.

Kurangnya Pemahaman Masyarakat Terhadap Konsep Pariwisata Omunity Bali. Omunity Bali yang merupakan konsep kepariwisataan yang betul-betul melibatkan masyarakat dalam aktifitasnya tidak sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat. Bagi sebagian masyarakat, keberadaan Omunity Bali tidak lebih dari keberadaan Om Stay sebagai pusat dan beberapa penduduk yang menyediakan satu ruangnya sebagai tempat untuk menginap. Konsep pemikiran seperti ini tentunya tidak mendukung perkembangan Omunity Bali secara menyeluruh, sebab harapan terbesar dari berdirinya Omunity Bali adalah mengajak masyarakat terlibat dan merasakan langsung manfaat dari

konsep kepariwisataan ini. Bagi masyarakat yang tidak turut serta menyediakan 1 ruangnya untuk wisatawan, diharapkan mendapat manfaat lain dengan mengikuti program-program Omunity Bali seperti mengikuti kursus bahasa Inggris gratis untuk anak-anak. Dengan menjaga lingkungan masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari lingkungan bersih yang menyehatkan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang ke Sudaji, maka akan semakin banyak masyarakat yang bisa dilibatkan untuk menyediakan ruangan bagi wisatawan.

Solusi dari masalah di atas dilakukan dengan terus melakukan pembinaan utamanya bagi masyarakat yang ikut menyediakan kamar tidur tamu, agar terus menjaga kelestarian lingkungan serta melayani tamu yang datang dengan pelayanan terbaik. Masyarakat yang ikut menjadi bagian Omunity Bali diharapkan ikut aktif dalam menyumbangkan ide-ide serta pemikirannya bagi pengembangan Omunity Bali. Masyarakat yang ikut menjadi bagian Omunity Bali juga diharapkan ikut memberikan pemahaman secara tidak langsung bagi masyarakat lain untuk ikut serta menjaga lingkungan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

Pengembangan kepariwisataan Omunity Bali merupakan pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mendukung secara nyata tujuan ekologi, sosial dan ekonomi. Proses pembangunan dilakukan secara berlanjut dan didukung oleh upaya pelestarian sumber alam yang ada dengan kualitas lingkungan dan manusia yang semakin berkembang. Pembangunan diharapkan memungkinkan generasi sekarang menikmati kesejahteraan, tanpa mengurangi kemungkinan bagi generasi masa depan untuk turut menikmati kehidupan sejahtera.

Hubungan yang dibangun antara Omunity Bali dengan Desa Pakraman selama ini sangatlah baik. Kegiatan bersama sering dilakukan secara

bersama-sama antara Omunity Bali dengan Desa Pakraman. Omunity Bali membuat sebuah konsep kepariwisataan yang mengharuskannya bersinergi dengan masyarakat dan Desa Sudaji.

Kendala yang dihadapi Omunity Bali adalah masalah kesadaran masyarakat yang sangat kurang dalam membuang sampah pada tempatnya, serta masih ada beberapa masyarakat yang belum mengerti tentang konsep Omunity Bali, langkah yang diambil adalah melakukan pembinaan yang berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

Kepada Omunity Bali, agar tetap konsisten melaksanakan konsep kepariwisataan yang dibangun guna kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Kepada Pemerintah Desa agar memberikan ruang bagi Omunity untuk mengembangkan konsep kepariwisataannya, serta mendukung program-program pelestarian lingkungan

Kepada Pemerintah atau instansi terkait agar memberikan bantuan infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan pariwisata di desa Sudaji, khususnya Omunity Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2009. Pengantar Industri Pariwisata : Definisi Kepariwisata dan Pariwisata, dan Pengembangan Pariwisata. <http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/08/pengantar-industri-pariwisata-definisi.html>. Diakses 5 Pebruari 2014.
- Ali, sayuti, 2002. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsini, 1989, *prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara

- Darmadi, I. G. N. Agung Eka. 2011. *Representasi Budaya Masyarakat Lokal Dan Politik Identitas Desa Adat Kuta Dalam Poskolonialitas Kawasan Industri Pariwisata*. <http://they-astika.blogspot.com/2011/10/dampak-positif-negatif-pariwisata.html>. Diakses 5 Pebruari 2014.
- Basirun. 2009. Jenis-Jenis Penelitian. <http://basirunjenispel.blogspot.com/>. Diakses tanggal 20 Mei 2013.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiarta. 2013. *Dampak Pariwisata Budaya pada Seni Pertunjukan Tradisional*. <http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=5&id=1031>. Diakses 5 Pebruari 2014.
- Cholid dan Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cipto. 2013. *Keindahan Bali, Membuatnya Kembali Dinobatkan Sebagai Tujuan Wisata Terbaik*. <http://wartaekonomi.co.id/berita17315/keindahan-bali-membuatnya-kembali-dinobatkan-sebagai-tujuan-wisata-terbaik.html>. Diakses 5 Pebruari 2014
- David, Fred R., 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi Sepuluh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Edi Sedyawati. 2010. *Seni Pertunjukan Pariwisata Bali Dalam Perspektif Kajian budaya*. Karnisius: Yogyakarta.
- Hasan, Iqdal, 2000. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Indonesia: Gahilia.
- Jogiyanto, 2005, *Sistem Informasi Strategik untuk Keunggulan Kompetitif*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Lexy J.dan Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mas Ayuni, Ni Kadek. 2009. *Pariwisata dan Pencemaran Lingkungan "Pencemaran Hutan, -deforestation-di Bali yang Secara Tidak Langsung Diakibatkan oleh Pariwisata"*. <http://cesckadek.wordpress.com/>. Diakses 5 Pebruari 2014.
- Moh. Noer. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nararya Narottama. *Wisata Spiritual: Studi Kasus Partisipasi Orang Asing Dalam Upacara Pitrayajna Di Desa Pakraman Muncan, Selat, Karangasem, Bali*. <http://www.pps.unud.ac.id/thesis/detail-483-wisata-spiritual-studi-kasus-partisipasi-orang-asing-dalam-upacara-pitrayajna-di-desa-pakraman-muncan-selat-karangasem-bali.html>. Diakses 20 Pebruari 2014
- Wulan, 2011. *Pengertian Pengembangan*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>. Diakses 5 Pebruari 2014.
- Ranchor 2006. *Tri Hita Karana Ekologi Ajaran Hindu*. Surabaya: Paramita.
- Rangkuti, Freddy. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Riduwan, 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dengan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabet
- Saifudin. 1997. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sopyan Asuri. 2012. *Teori Fungsianalisme Menurut Emile Durkheim*. <http://sopyanasauri.blogspot.com/2012/11/>

- teori-fungsioanalisme-menurut-emile.html. Diakses 20 Pebruari 2014.
- Spartha Wayan. 1999. *Bali dan Masa Depan*. Pt Offset BP. Denpasar
- Subagio, P. Joko, 2004, *metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sughandi, dkk. 2009. Prinsip Dasar Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadi. 2013. *Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali*. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/1310> Diakses 20 Pebruari 2014.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wiana, I Ketut, 2004, *Mengapa Bali Disebut Bali*, Denpasar: Paramita
- _____ 2006. *Berbisnis Menurut Agama Hindu*. Paramita: Surabaya.
- _____ 2006. *Menyayangi Alam, Wujud Bakti Kepada Tuhan*. Paramita: Surabaya.
- Wiyana, I. B. Gede 2012. *Konsep-Konsep Ajaran Agama Hindu Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 'Wana Kertih*. <http://ibgwiwana.wordpress.com/2012/04/05/konsep-konsep-ajaran-agama-hindu-dalam-pengelolaan-lingkungan-hidup-wana-kertih-2/> . Diakses 20 Pebruari 2014